



# PERAN GEMBALA JEMAAT DALAM MENGANTISIPASI PENGAJARAN SESAT DI GKSI JEMAAT "MORIA" EMPAONG KECAMATAN PARINDU KABUPATEN SANGGAU

**Galbus Sely Keba<sup>1✉</sup>, Ridolfroa Manggoa<sup>2</sup>, Daniel Marciano Kapoh<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(1)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(2)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(3)</sup>

DOI: -

✉ Corresponding author:  
[galbusselykeba@gmail.com]

---

## Article Info

## Abstrak

*Kata kunci:*  
*Mengantisipasi 1;*  
*Pengajaran 2;*  
*Jemaat 3;*

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Penggunaan metode-metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang ada erat kaitannya dengan judul penelitian yang penulis angkat. Informasi-informasi yang dapat penulis ambil secara langsung melalui metode-metode di atas berupa gambar/foto, sarana prasarana sekolah maupun secara tidak langsung melalui dokumentasi yang bukan berupa gambar/foto dan komponen yang telah dilakukan oleh peneliti.

*Keywords:*  
*Anticipate 1;*  
*Lesson 2;*  
*Church 3;*

## Abstract

The research was conducted using observation, interview, and documentation methods. The use of these methods aims to obtain information that is closely related to the title of the research that the author adopts. The information that the author can take directly through the methods above are in the form of pictures/photos, school infrastructure or indirectly through documentation that is not in the form of pictures/photos and components that have been carried out by researchers.

---

## 1. PENDAHULUAN

Bahwasanya dalam perjalanan hidup manusia kadang mengalami kegoyahan iman disebabkan oleh karena ajaran sesat yang mempengaruhi setiap orang percaya. Untuk itu orang yang percaya kepada Kristus harus mempertahankan iman karena mempertahankan iman di hadapan Tuhan, maka orang benar hidup oleh iman (bdk. Rm. 1:16-17;10:17).

Seorang gembala jemaat seharusnya memberitakan ajaran yang benar supaya jemaat Tuhan tidak mudah dipengaruhi oleh ajaran lain, sebagaimana bapak Marthen Mau saat diwawancarai pada tanggal 8 Nopember

2014 menyatakan bahwa cara yang mesti dilakukan oleh gembala jemaat untuk mengantisipasi agar jemaat Tuhan tidak terjerumus masuk ke dalam pengajaran sesat, yakni: (1) Gembala jemaat dan para pelayan Kristus Yesus yang lain seharusnya mengajar dan memberitakan Injil Yesus Kristus secara terus-menerus, sehingga dapat membuka wawasan dan pikiran jemaat Tuhan untuk selalu berpegang pada pengajaran Yesus yang benar; (2) Supaya jemaat Tuhan dapat berpegang pada pengajaran Yesus Kristus, maka jemaat Tuhan mesti setia dalam mendengar firman Tuhan dan melakukannya dalam kehidupan setiap saat; (3) Gembala jemaat harus mendidik, membimbing, dan mengarahkan seluruh jemaat Tuhan agar mereka benar-benar memahami kehendak Tuhan supaya mereka tidak terjerumus ke dalam pengajaran sesat.

Tugas bimbingan yang diberikan oleh seorang gembala kepada seluruh jemaat agar jemaat Tuhan tidak mudah diombang-ambing oleh pengajaran sesat yang berkembang saat ini. Oliver Mc Mahan menyatakan bahwa sasaran gereja atau jemaat Tuhan bukanlah sekadar memperbaiki manusia di bumi melainkan memenangkan jiwa-jiwa yang sudah ditawan oleh kuasa kegelapan dan membawa mereka kepada terang Tuhan atau kepada hidup kekal. Sebagian jemaat Tuhan di zaman ini yang telah ditawan oleh kuasa kegelapan mesti gembala jemaat atau para pelayan Tuhan memenangkan mereka melalui pemberitaan, pengajaran, dan bimbingan yang tulus kepadanya agar kembali kepada Tuhan.

Menurut Oliver Mc. Mahan menyatakan gembalakanlah kawan domba Allah jangan dengan paksaan tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah dan jangan mencari keuntungan tetapi dengan pengabdian diri, sehingga Gembala Agung datang kamu akan menerima mahkota kemuliaan. Oleh sebab itu gembalakan domba dengan sukarela (1 Pet. 5:1-4). Untuk menggembalakan jemaat Tuhan supaya jemaat tetap berpegang pada pengajaran yang benar harus ada dasar yang benar. Dasar yang perlu dipakai para gembala untuk menggembalakan jemaat-Nya yakni Firman Tuhan atau Alkitab.

Pengajaran sesat yang muncul pada masa kini semakin banyak. Bapak Marthen Mau saat penulis mewawancarai pada tanggal 9 Nopember 2014 menyatakan bahwa contoh pengajaran sesat yang berkembang pada masa kini adalah pada umumnya sebagian orang Kristen yang belum percaya kepada Yesus dengan sungguh-sungguh di daerah tertentu masih memiliki kecenderungan untuk meminta orang-orang yang pandai berdukun untuk melakukan perdukunan saat anak-anaknya menderita sakit. Selain itu, aliran sesat yang sudah berkembang pesat di kota sampai ke pedesaan, misalnya saksi Yahova dan Liberalisme.

Penulis merasa kesal karena pemerintah mengizinkan aliran sesat yang dikemukakan oleh bapak Marthen Mau di atas dapat berkembang di Indonesia dan di dunia pada umumnya. Menurut bapak Ginson saat penulis mewawancarai tanggal 2 Januari 2015 di rumahnya mengatakan bahwa aliran sesat sudah masuk ke jemaat tetapi ia tidak menerima bahkan ia menolak karena bertentangan dengan firman Tuhan. Menurutnya ajaran yang benar yaitu ajaran Yesus Kristus karena Kristuslah dapat menjamin keselamatan dan hanya Dialah satu-satunya jalan menuju keselamatan abadi sebab di luar Kristus manusia pasti binasa.

Selanjutnya, bapak Ginson mengatakan bahwa ajaran sesat tidak menyelamatkan manusia malahan membawa manusia kepada kehidupan kebinasaan, maka kepada orang percaya tetap mempertahankan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran sesat seharusnya tidak diterima karena tidak membangun iman dan keyakinan kepada Kristus, maka sebagai jemaat atau pengurus jemaat tidak menyetujui jika ajaran-ajaran sesat tersebut berkembang luas. Saya menantang kalau aliran itu terus berkembang, maka bila pengajar sesat datang ke rumah saya tidak akan menerima bahkan bila perlu mengusir pengajar sesat tersebut dari rumah saya atau dari kampung. Agar pengajar sesat itu tidak terus-menerus menjalankan pengajarannya untuk menyesatkan banyak orang, maka gembala jemaat perlu menolong jemaat Tuhan untuk mendekati diri kepada-Nya, sebagaimana M. Bons-Strom menyatakan:

Seorang gembala menolong jemaat untuk menyadari hubungannya dengan Allah dan mengajar jemaat supaya tetap hidup di dalam Tuhan dalam situasi apapun. Seorang gembala yang mengenal domba-dombanya dan memelihara, membimbing, agar dombanya selamat, tidak sesat dan tidak hilang (Yoh. 10:1-21). Seorang gembala berjuang sampai ia berhasil menyelamatkan domba yang mau dirampas atau di bunuh itu. Yesus juga menceritakan suatu kemungkinan yang tidak jarang, bahwa serigala-serigala harus diusir (Yoh. 10:12-13). Seorang gembala sebagai seorang pekerja sampai lelah ia harus waspada dan berani bahkan bersedia mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk dombanya.

Hal senada dikemukakan oleh Peter Wongso bahwa Tuhan Yesus sebagai Gembala Agung umat-Nya adalah gembala yang baik. Yesus mengenal domba-domba-Nya dan memberi makan kepada domba-domba-Nya. Yesus datang memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya dan mencari domba-domba-Nya yang hilang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Peran Gembala Jemaat

Frasa Gembala Jemaat dibagi menjadi dua kata pengertian yakni gembala dan jemaat. Kata 'gembala' berasal dari bahasa Yunani, yaitu "poimaino," yang artinya memelihara sebagai seorang gembala. Penulis mewawancarai dengan bapak Marthen Mau tanggal 8 Pebruari 2015 tentang jemaat, maka beliau menyatakan bahwa kata 'jemaat' berasal dari bahasa (Yun. ekklesia), yang artinya orang-orang yang dipanggil keluar dari dalam kegelapan dosa dan masuk hidup, tinggal, serta bertumbuh di dalam Yesus atau di dalam terang Kristus yang penuh kuasa. Memahami frasa gembala jemaat di atas, maka seorang gembala jemaat memberikan ajaran yang benar dan tidak menyimpang dari Firman Tuhan, maka jemaat tidak akan terjerumus ke dalam ajaran sesat atau ajaran yang tidak membangun iman kepercayaan kepada Kristus. Gembala jemaat perlu terus-menerus memberitakan Firman Tuhan supaya jemaat bertumbuh di dalam Kristus, maka jemaat tidak muda dipengaruhi oleh ajaran yang bertentangan dengan ajaran Yesus Kristus.

### 2.2. Pengajaran Sesat

Frasa pengajaran sesat dapat dibagi menjadi dua kata, yakni pengajaran dan sesat. Makna pengajaran atau ajaran adalah suatu pemahaman yang biasanya menyangkut konsep kehidupan untuk disampaikan kepada pihak yang lebih luas dengan sengaja dan terencana. Sedangkan sesat adalah salah jalan atau menyimpang dari yang telah ditetapkan. Pribadi atau sekelompok orang tertentu yang menyebarkan pengajarannya untuk orang lain dengan suatu dalil bahwa pengajaran yang diajarkan itu benar adanya. Tetapi orang yang mendengar atau menerima dapat menilai bahwa ajaran itu sesat atau menyimpang dari pengajaran yang dianutnya selama ini.

## 3. METODE

Metode penelitian dapat dibagi menjadi dua kata, yaitu metode dan penelitian. Mardalis mengatakan bahwa, metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Pengertian metode dan penelitian tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini memakai jenis penelitian lapangan. Mardalis mengatakan bahwa, penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Sedangkan Saifudin Azwar menyatakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit tersebut.

Jenis penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian ditunjukkan untuk mendependelitiankan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Penelitian ini bersifat kualitatif yakni jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak akan dibuat hipotesis penelitian. Maka dalam penelitian penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis peran gembala jemaat dalam mengantisipasi pengajaran sesat yang sedang berkembang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat "Moria" Empaong yang berlokasi di Jl. Raya Bodok-Meliau Km. 12 atau Jl. Raya Entuma Rt. 004/003 Dusun Empaong Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, 78561. Dimana gembala jemaat, majelis jemaat, dan para aktivis gereja di GKSI ini awalnya berkomitmen untuk menggembalakan, melayani, membina, dan membimbing para orangtua yang sudah lanjut usia supaya mereka sungguh-sungguh mengenal Tuhan dengan sempurna. Namun oleh karena anugerah Tuhan, sehingga jemaat Tuhan di Gereja Kristen Setia Indonesia ini bukan saja orang yang lanjut usia melainkan juga para orangtua yang masih produktif atau berpotensi untuk berkembang imannya di dalam Tuhan.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan keterangan mengenai gambaran umum Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat "Moria" Empaong, struktur organisasi gereja, dan dijelaskan pula hasil dari penelitian dengan data-data atau dokumentasi gereja.

Hal ini berarti peneliti, mendapatkan informasi melalui wawancara tanggal 10 Januari 2015 dengan bapak Marthen Mau, selaku gembala jemaat menyatakan bahwa Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI), termasuk Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat "Moria" Empaong adalah salah satu denominasi gereja yang bernafaskan Injili, berada di bawah naungan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat "Moria" Empaong resmi masuk di dusun Empaong Desa Embala Kecamatan Parindu pada tanggal 12 Nopember 2004. Awalnya, jemaat Tuhan beribadah di rumah kontrakan milik salah satu pengurus jemaat bernama bapak Ginson sejak tanggal 12 Nopember 2004 sampai tanggal 16 April 2006. Pada awal tahun 2005 gembala dan jemaat Tuhan berupaya membangun tempat ibadah yang baru, maka pada bulan Maret 2005 secara swadaya jemaat dan sponsor dari Korea Selatan turut membantu untuk memulai dan meneruskan pembangunan tempat ibadah.

Selanjutnya, gembala jemaat menyatakan bahwa tempat ibadah Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat "Moria" Empaong saat memulai pembangunan tempat ibadah ada banyak kendala yang dialami antara lain: (1) kesulitan untuk mendapatkan lokasi tempat ibadah. (2) Awalnya sangat sulit untuk mendapatkan dana pembangunan. (3) Ada penghinaan dan pemfitnaan dari pihak luar terhadap anggota jemaat Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat "Moria" Empaong. (4) pada sisi lain, dari pihak luar dapat mengungkapkan bahwa mustahil tempat ibadah Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) akan dibangun karena jemaat-Nya sedikit. Namun gembala jemaat terus-menerus memotivasi jemaat Tuhan, maka melalui anugerah Tuhan tempat ibadah mulai dibangun. Pembangunan tempat ibadah walau belum sampai tahap penyelesaian namun Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau dan pihak donatur dari Gereja Korea melakukan peresmian pada tanggal 17 April 2007. Lalu pada tanggal 18 April 2007 sampai sekarang jemaat menggunakan tempat ibadah baru untuk beribadah kepada Tuhan Yesus Kristus.

Sejak peresmian tempat ibadah sampai sekarang belum ada perayaan ulang tahun gereja karena menurut gembala jemaat tempat ibadah walau sudah dipakai tetapi belum selesai secara baik. Jika sudah selesai secara baik, maka akan diadakan ulang tahun gereja pada setiap tahunnya. Dengan demikian, tanggal 12 Nopember inilah yang akan diperingati setiap tahun sebagai hari lahirnya Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat "Moria" Empaong.

Informasi selanjutnya yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan bapak Marthen Mau, selaku gembala jemaat pada tanggal 10 Januari 2015 bahwa ketika Gereja Kristen Setia Indonesia masuk ke Empaong pada tanggal 12 Nopember 2004, GKSI ini hanya baru 10 KK dengan jumlah jemaat secara keseluruhan 34 orang yang digembalakan oleh seorang gembala jemaat. Namun yang aktif beribadah kala itu sebanyak 10 orang dewasa, 3 orang pemuda/remaja, dan beberapa orang anak kecil/balita; sebagian kuliah di pulau Jawa. Sedangkan menurut data terakhir tahun pelayanan 2014/2015 GKSI Jemaat "Moria" Empaong masih digembalakan oleh gembala jemaat semula, ada isteri gembala, 5 orang majelis jemaat dan ada sebagian aktivis gereja, dengan jumlah jiwa 91 orang jiwa. Menurut Dokumentasi Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat "Moria" Empaong (2011) memiliki moto adalah Dari jemaat, oleh jemaat, dan untuk jemaat.

Gembala jemaat merupakan sokoguru yang berperan penting dalam melayani jemaat-Nya. Menurut bapak Marthen Mau, selaku gembala jemaat yang diwawancarai penulis pada tanggal 2 Mei 2015 mengatakan bahwa sokoguru berarti tiang penopang, yang artinya gembala perlu menopang seluruh jemaat dengan berlandaskan pada kebenaran Tuhan agar jemaat-Nya tidak mudah dipengaruhi untuk mengikuti pengajaran sesat.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang peran gembala jemaat dalam mengantisipasi pengajaran sesat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat "Moria" Empaong menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengajaran yang benar adalah pengajaran yang berlandaskan pada Kitab Suci/firman Tuhan, yang berpusat keselamatan di dalam Yesus Kristus karena diluar Yesus sudah pasti kebinasaan kekal.

Kedua, gembala jemaat perlu berperan aktif dalam memperhatikan kebutuhan rohani jemaat-Nya melalui doa yang tidak jemu-jemu bagi jemaat-Nya, per kunjungan/pendekatan rumah ke rumah, melakukan persekutuan yang rutin dengan jemaat-Nya, mengajarkan jemaat Tuhan dengan pengajaran yang benar, dan memberitakan Injil Yesus Kristus secara jujur, bijaksana, dan bertanggung jawab agar jemaat-Nya tetap berpegang pada firman Tuhan.

Ketiga, pengajaran sesat/palsu adalah pengajaran yang tidak berdasarkan pada Kitab Suci/firman Tuhan, yang berpusat kebinasaan di dalam diri setan/iblis. Karena itu para pengajar sesat selalu berupaya untuk menyesatkan sebanyak mungkin jemaat Tuhan agar mengikuti gaya kehidupan setan dan bukan percaya kepada Kristus. Sebab bagi pengajar sesat Kristus adalah manusia biasa seperti manusia biasa lainnya.

Keempat, peran gembala jemaat dalam mengantisipasi pengajaran sesat mesti dilakukan secara terus-menerus agar jemaat Tuhan tidak mudah dipengaruhi untuk beralih kepercayaan kepada pengajaran sesat maupun pengajaran lainnya yang tidak berlandaskan pada firman Tuhan. Firman Tuhan menjadi patokan utama untuk dipakai para gembala jemaat untuk melayani dan menggembalakan jemaat Tuhan, termasuk gembala jemaat Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat "Moria" Empaong dalam menggembalakan seluruh anggota Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat "Moria" Empaong. .

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Mahan, Oliver Mc. Gembala Jemaat yang Sukses. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
- Nasir, Muhamad. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Winarno, Surakhmad. Pengantar Penelitian Umum Teknik. Bandung: Bumi Aksara, 1970
- Paulus, Daud. Bidat Kristen dari Masa ke Masa. Manado: Yayasan Daud Famili Manado, 1999
- Storm, Bons M. Apakah Pengembalaan Itu? Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014
- Sumanto. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Penyusun, Tim. Kamus Besar Indonesia. Jakarta: Depdiknas, 2008
- Wongso, Peter. Obrolan Seorang Gembala. Malang: Literatur SAAT, 1995
- Wagner, C. Peter. Gereja Saudara dapat Bertumbuh. Malang: Gunung Mas, 1990
- Non-Serrano, Janse Blandina. Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi. Bandung: Bina Media Impormasi
- Ingauf, John E. Sekelumit Tentang Gembala Sidang. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2001
- F., Howard Sugden dan Wiersbe, Warren W. Jawaban atas Masalah Pengembalaan. Malang: Gandum Mas, 1993
- Tong, Stepen. Seni Membentuk Krakter Kristen. Surabaya: Momentum, 2008
- Diste, Nico Syukur. Theologi Sistematika. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Memery, Nehemia. Rahasia Tentang Pengembalaan Jemaat. Jabar: Memery Press, 1953
- Rice, Howard. Manajemen Umat. Bandung: Kalam Hidup, 2006
- Mardalis. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nana Syaohdih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Supranto, J. Metode Penelitian Hukum dan Statistik J. Supranto. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Reasearch II. Yogyakarta: Andi Offset, 2004

- Wiraatmadja, Rochiati. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2010